

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa

Ture Ayu Situmeang¹, Laras Sati Sintania², Murniwati Lase³, Sri Yunita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
tureayu99@gmail.com

Abstract

PPKn as a curricular education program essentially aims to form good citizens. The existence of PPKn in the student learning process itself is closely related to the formation of civic character which is instilled in individual students through a value-based approach to students in order to achieve the attributes of civil society characterized by belief in God, almighty, just and civilized humanity. Therefore this study aims to describe how the role of Pancasila and civics education in optimizing tolerance among students at Teladan Private High School in Medan. the method used is descriptive qualitative method with the use of primary data sources.

Keywords: Citizenship Education, Students, Optimization

Abstrak

PPKn sebagai program pendidikan kurikuler pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Keberadaan PPKn dalam proses pembelajaran siswa sendiri sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter kewarganegaraan yang ditanamkan pada diri siswa secara individu melalui pendekatan berbasis nilai kepada siswa guna mencapai sifat-sifat masyarakat madani yang bercirikan Ketuhanan, kemanusiaan yang maha esa, adil dan beradab. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan Pancasila dan PKN dalam mengoptimalkan toleransi di kalangan siswa SMA Swasta Teladan Medan. metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa, Optimalisasi

Copyright (c) 2023 Ture Ayu Situmeang, Laras Sati Sintania, Murniwati Lase, Sri Yunita

Corresponding author: Ture Ayu Situmeang

Email Address: tureayu99@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 23 April 2023, Accepted 30 April 2023, Published 3 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dari manusia, yang merupakan subjek dan objek dari usaha pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek fundamental manusia. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tercermin dalam peran kegiatan pendidikan dalam pengembangan pribadi. Pendidikan dinyatakan sebagai perubahan yang secara langsung mendorong kemampuan individu, kelompok dan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Ketika suatu negara dapat mengembangkan sistem pendidikan yang baik, tentu kemakmuran yang timbul akan tercapai.

Saat ini lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat secara langsung atau tidak langsung menentukan corak, jenis, kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan. Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatifitas,

namun diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Mandiri, bermoral tinggi, menjadi warga negara yang demokratis, mendidik siswa menjadi siswa yang baik, dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dalam menghadapi lingkungan multicultural, dimana Indonesia memiliki agama,ras,suku,etnik,dan budaya yang berbeda beda, toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antar siswa maka akan timbullah suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu juga toleransi antar siswa harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi dalam menyiapkan generasi penerus. Dalam menanamkan dan membina sikap toleransi antara sesama murid, terutama yang memiliki perbedaan agama,suku ras,dan budaya. Pendidikan di sekolah adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pemikiran anak-anak bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu tugas pokok untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, kepentingan, dan martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita negara. Dengan demikian, bagi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat senantiasa memelihara kesadaran dan kemauan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cita-cita moral pancasila, tanpa merendahkan makna mata pelajaran lain yang paling mendekati pencapaian tujuan tersebut, yaitu melalui mata pelajaran. pendidikan. Kewarganegaraan, sehingga disiplin Pendidikan Kewarganegaraan harus memberi warna tersendiri terhadap disiplin ilmu lainnya, dan disiplin Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang sangat erat dengan apa yang disebut dengan promosi kerukunan.. Secara umum, pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha dan proses pembentukan watak dan keyakinan seseorang secara sistematis, baik dari segi norma, yaitu dari segi moralitas, kesopanan, dan toleransi. Jadi sedangkan pendidikan khususnya pada ranah afektif juga memiliki dimensi kognitif dan psikomotorik, serta aspek ekspresif yaitu semangat, keikhlasan dan ketekunan, serta aspek normatif yaitu moralitas, kesopanan dan toleransi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung Suharyanto (2013) tentang “Peranan pendidikan dalam membina sikap toleransi antar siswa” disebutkan bahwasannya PKn mengajarkan bagaimana menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah. Sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu mengetahui dan memahami apa dan apa yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, atau dengan kata lain menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah bangsa dan UUD 1945, maka pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu aspek pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa, atau dengan kata lain cara membentuk karakter bangsa Indonesia dan membentuk kepribadian bangsa Indonesia, sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang dimana metode ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Tujuannya untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, dengan lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan. Semakin dalam serta semakin detail yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian tersebut. Agar peneliti dapat mendapat hasil yang valid dari penelitian maka dilakukan metode kualitatif deskriptif dimana dalam metode ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk guru dan juga siswa yaitu dengan berupa kuisioner yang diberikan langsung dan peneliti secara langsung mewawancarai responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan metode analisis deskriptif yakni dengan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi sedangkan bentuk pengumpulan data dari penelitian ini dengan menganalisis hasil data dari observasi di sekolah menengah pertama Swasta Teladan Medan khususnya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan serta pendidik.

Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan di jenjang sekolah menengah pertama

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian menggali informasi terkait peran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai optimalisasi dalam meningkatkan sikap toleransi, langsung terhadap responden, dalam penelitian ini responden merupakan siswa siswi sekolah menengah atas, dalam upaya peningkatan sikap toleransi tentunya peran pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah turut andil serta berperan cukup besar hal ini dibuktikan dengan adanya komponen-komponen yang mendorong bagaimana siswa-siswi bersikap sesuai dengan bahan ajaran dalam mata pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Para siswa berpendapat bahwasanya dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ini sub bab utama yang diajarkan selalu berkaitan dengan toleransi, pada dasarnya ajaran tentang toleransi dapat bersumber dari berbagai media serta bahan ajar lain termasuk didalamnya mata pembelajaran agama, bahasa Indonesia serta mata pelajaran lainnya yang menyangkut rumpun ilmu sosial, besar kecilnya pengaruh mata pelajaran ini berkembang sejalan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan dilingkungan

tersebut, sering kali dalam pengembangan sikap toleransi individu guru sebagai fasilitator dalam berbagai metode senantiasa bersikap menjadi contoh sekaligus mengajak para siswa mengutamakan nilai-nilai kepentingan dalam bertoleransi, bagaimanakah seharusnya siswa bertindak, bagaimana seharusnya siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai toleransi. Responden dalam penelitian ini menjabarkan komponen-komponen tersebut dalam berbagai contoh sebagai berikut:

1. Saling menghargai antar sesama
2. Melarang keras tindakan menghina dan merendahkan orang lain
3. Menghargai opini, pendapat, serta sudut pandang terhadap sesama
4. Bertindak sesuai dengan ajaran masing-masing tanpa memandang buruk ajaran orang lain.

Kemudian, selain daripada itu sekolah sebagai lembaga pendidikan turut andil dengan berbagai kebijakan serta kegiatan dan SMA Swasta Teladan juga membuat berbagai upaya budaya dalam sekolah yang kemudian dengan hal tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan pendorong terciptanya budaya toleransi antar siswa, dalam locus penelitian lembaga pendidikan ini menerapkan berbagai kebijakan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan pada hari Senin, Jumat dan Sabtu terhadap seluruh siswa
2. Membina guru sebagai fasilitator untuk senantiasa membimbing siswa baik didalam maupun diluar kelas terkait dengan nilai toleransi
3. Mengadakan pengajian bagi seluruh siswa yang beragama muslim setiap bulannya
4. Mengadakan PTKM bagi seluruh siswa yang beragama Kristen setiap hari Jum'at
5. Tidak membanding-bandingkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain
6. Berkelakuan adil terhadap seluruh siswa

Dalam penerapannya materi ajar dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berlaku sama terhadap seluruh kelas dalam jenjang ajar yang sama, artinya keberhasilan individu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membangun stabilitas nilai toleransi setara dan selaras, PPKn sebagai rumpun ilmu kewarganegaraan sendiri bertujuan menitikberatkan aspek pembelajaran pada penanaman sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, yakni baik kepada Tuhannya, baik kepada negaranya dan baik terhadap sesamanya dengan mampu menunjukkan salah satu sikap tanggungjawab sebagai warga negara (*civic responsibility*) dan memiliki keterampilan warga negara yang baik (*civic skill*) dalam bentuk keterampilan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*participation skill*). Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga yang memiliki kecerdasan (*Civic Intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*Civic responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Participation skill*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Adapun penilaian mata

pelajaran PPKn, yang terdiri dari penilaian sikap sosial dan spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian kinerja atau keterampilan, jenis-jenis penilaian tersebut akan mampu memicu terbentuknya kepribadian dan sikap peserta didik yang sesuai dengan tuntutan dan tujuan PPKn yakni menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, demokratis, dan tanggungjawab terutama bagi generasi muda.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus dilaksanakan secara efektif agar dapat mendorong masyarakat berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan sehingga dapat memberikan kontribusi perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik, secara sosiologis bahwa anak didik tersebut hidup dalam dunia nyata kehidupan lingkungannya serta harus mampu hidup fungsional dan bermasyarakat. Berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang efektif adalah mengajar warga negara tentang bagaimana berpartisipasi dan memberikan kontribusi terhadap perubahan dalam masyarakat merupakan hal yang kritis bagi kelangsungan komitmen partisipasi warga negara lebih lanjut. Usia sekolah lanjutan merupakan saat yang krusial dalam pengembangan peran dan tanggung jawab warga negara. Pada usia inilah siswa menemukan identitas dirinya dan perannya dalam masyarakat sekitarnya dan masyarakat dalam arti keseluruhan. "citizenship education" lebih luas lagi, yakni sebagai produk dari keseluruhan program pendidikan persekolahan, di mana mata pelajaran "civics" merupakan unsur yang paling utama dalam upaya mengembangkan warga negara yang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya terdapat banyak faktor yang kemudian mempengaruhi bagaimana sikap toleransi antar siswa dapat terbangun, termasuk salah satunya adalah melalui media pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, riset ini menghasilkan penegasan tentang bagaimana pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat berpengaruh terhadap optimalisasi sikap toleransi antar siswa.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sendiri berperan andil membangun rasa toleransi pada peserta didik melalui pemahaman mengenai pembinaan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Menurut Widiyanto 2017 peserta didik dapat dikatakan bertoleransi ketika peserta didik tersebut dapat memberikan dengan senang hati apabila ada orang lain yang berbeda dengan mereka lalu peserta didik dapat dikatakan menjunjung rasa toleransi apabila bisa menghormati orang lain tanpa memandang apapun dari orang tersebut.

Dalam proses penguatannya, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki 5 nilai atau aspek utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Salah satu bagian dari nilai religiusitas adalah sikap toleransi oleh sebab itu salah satu nilai penting yang diajarkan kepada para siswa dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian guru lah yang kemudian menjembatani dalam penanaman nilai

toleransi terhadap siswa, disebutkan bahwasanya ada lima langkah dalam menerapkan pendidikan sikap toleransi di dalam kelas yaitu yang pertama, menganalisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai karakter yang ada di dalam materi pelajaran. Kemudian yang kedua, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada isi tentang toleransi, yang ketiga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, yang keempat melaksanakan proses penilaian dan, yang terakhir melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai apa yang guru ajarkan.

Secara etimologi toleransi itu berasal dari bahasa latin yang disebut “Tolelare” yang berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga berarti sikap individu untuk saling menghargai, menghargai perbedaan antar individu maupun kelompok tertentu untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman yang ada, apalagi indonesia ini sangat lah luas dengan berbagai macam ras, suku, agama, budaya, dan bahasa, kita harus menerapkan sikap toleransi. Menurut arti secara bahasa, toleransi ini dapat di maknai sebagai usaha setiap orang untuk sabar dan menahan diri terhadap hal hal yang tidak seharusnya di lakukan dan di ucapkan. Dengan adanya toleransi ini, akan sangat mengurangi perpecahan yang ada antar individu dan kelompok. Toleransi ini juga dapat disebut sebagai kunci utama dalam perdamaian umat manusia yang harus selalu dijaga terus menerus.

Sedangkan pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional PKN merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara serta pendidikan pendahulu bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diadakan oleh bangsa dan negara (Maunah,2009)

Pada pasal 39 UU nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa PKN merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan mata pelajaran PKN sebagaimana tercantum dalam susunan kurikulum PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas terampil berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban bela negara demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan dan bangsa dan negara serta pembangunan sikap-sikap warga negara yang baik termasuk di dalamnya toleransi.

Lalu pendidikan kewarganegaraan dalam hal bertoleransi antar sesama ini sangatlah berperan karena dengan pendidikan tersebut akan menghasilkan individu yang berpikir secara kritis dan berpikir

baik, akan apa yang diucapkan, dipikirkan, dan dilakukannya. Potensi keunggulan bangsa dalam hal ini juga bisa disebutkan bahwa karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara hilangnya karakter ini akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Lalu karakter berperan sebagai kekuatan sehingga bangsa tidak terombang-ambing pendidikan dan pembinaan karakter bangsa ini berperan sangat luas kaitannya karena berkesinambungan dengan pengembangan bidang multi aspek potensial.

Dengan dilaksanakannya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sendiri memiliki arti penting yang mengoptimalkan muatan-muatan karakter baik dan positif melalui ajaran-ajarannya yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya sikap toleransi ini mengajarkan kita untuk selalu berperilaku baik dan menerima perbedaan yang terdapat pada orang lain toleransi membuat siswa tidak mudah marah memaksakan pendapat atau menolak pendapat orang lain yang berbeda apabila siswa akan menghargai dan memahami perbedaan tersebut dengan baik maka siswa dapat saling menghargai dan menghormati sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka membudayakan toleransi siswa, guru SMA menerapkan lima langkah dalam pembelajaran toleransi kelas, yaitu pertama menganalisis kemampuan dasar melalui identifikasi, kedua merumuskan isi toleransi Rencana pelaksanaan pembelajaran yang terfokus, ketiga, pembelajaran sesuai rencana, keempat, evaluasi proses, dan terakhir evaluasi hasil pembelajaran untuk memahami seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan guru. siswa berpendapat bahwasanya dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ini sub bab utama yang diajarkan selalu berkaitan dengan toleransi, pada dasarnya ajaran tentang toleransi dapat bersumber dari berbagai media serta bahan ajar lain termasuk didalamnya mata pembelajaran agama, bahasa Indonesia serta mata pelajaran lainnya yang menyangkut rumpun ilmu sosial, besar kecilnya pengaruh mata pelajaran ini berkembang sejalan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan dilingkungan tersebut, sering kali dalam pengembangan sikap toleransi individu guru sebagai fasilitator dalam berbagai metode senantiasa bersikap menjadi contoh sekaligus mengajak para siswa mengutamakan nilai-nilai kepentingan dalam bertoleransi, bagaimanakah seharusnya siswa bertindak, bagaimana seharusnya siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai toleransi.

REFERENSI

Azzahrah, A. A. (2021, juni). Toleransi Pada warga Negara Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila* , vol 1 no 6.

- Dinar Yuliani, P. N. (2021, september). Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran PKn . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , vol 8 no 2, 144-152.
- Fadil Yudia Fauzi, I. A. (2013). PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAANDALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal PPKn UNJ online*, vol 1 no 2, 1-13.
- Hedaruddin.D. (2019). Analisis Sikap Toleransi Sesama Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran PKn . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* , vol 8 no 9 , 11.
- Magdalena, I. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Dasar Negeri Bojong 3 pinang . 418-430.
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung. *JURNAL BASICEDU, Volume 5 Nomor 6*, Halaman 5753 - 5760.
- Purwaningsih, E. (2015). Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Pendidikan* , VOL 7 NO 2, 1713.
- Sofian Abdulatif, D. A. (2021, april). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap toleransi Anntar siswa . *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar* , vol 4 no 2, 103-109.
- Surhayanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegraan Dalam Mmembina Sikap Toleransi antar siswa . *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan sosial Politik* , vol 1 no 2, 192-203.
- Umpo, S. (2022). Peran PendidikanKewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global . vol 6 no 1, 41-51.
- Usmeidi, S. E. (2021, april). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam mengatasi Perilaku Bullying siswa sekolah dasar . *Jurnal Pemikiran Dan penelitian Ilmu Ilmu Sosial,Hukum,Dan pengajarannya* , xvi no 1, 100-107.
- Waman, y. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Dab Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan Edukasi Tematik . *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasaar* , 60-67.